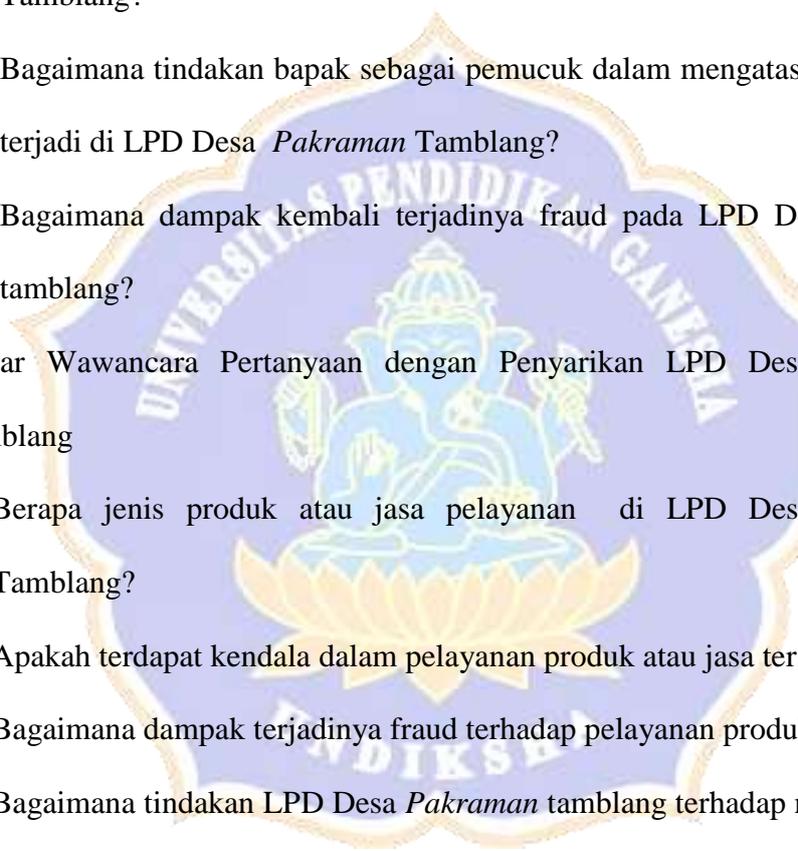


**LAMPIRAN 1**  
**PEDOMAN WAWANCARA**

- a. Daftar Wawancara Pertanyaan dengan Bendesa Adat Tamblang
1. Apa peran Kelian Desa Adat terhadap LPD Desa *Pakraman* Tamblang?
  2. Bagaimana sejarah berdirinya LPD Desa *Pakraman* Tamblang?
  3. Bagaimana perkembangan LPD dari awal berdiri sampai sekarang?
  4. Bagaimana keadaan LPD Desa *Pakraman* Tamblang saat ini?
  5. Bagaimana tindakan yang dilakukan Desa *Pakraman* terhadap kasus *fraud* yang terjadi pada LPD Desa *Pakraman* Tamblang?
- b. Daftar Wawancara Pertanyaan dengan Badan Pengawas Internal LPD Desa *Pakraman* Tamblang
1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai Badan Pengawas Internal Desa *Pakraman* Tamblang?
  2. Bagaimana Peran Badan Pengawas Internal terhadap LPD Desa *Pakraman* Tamblang?
  3. Apa bentuk *fraud* yang terjadi pada LPD Desa *Pakraman* Tamblang?
  4. Apakah terdapat perbedaan antara *fraud* yang terjadi sekarang dengan *fraud* yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya?
  5. Bagaimana penyebab terjadinya *fraud* pada LPD Desa *Pakraman* Tamblang?
- c. Daftar Wawancara Pertanyaan dengan *Pemucuk* LPD Desa *Pakraman* Tamblang
1. Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai *Pemucuk* LPD Desa *Pakraman* Tamblang?

2. Bagaimana bentuk struktur organisasi dan pembagian tugas di LPD Desa *Pakraman Tamblang*?
  3. Berapa jenis produk atau jasa pelayanan di LPD Desa *Pakraman Tamblang*?
  4. Bagaimana keadaan dan perkembangan LPD saat ini ?
  5. Bagaimana penyebab kembali terjadi fraud pada LPD Desa *Pakraman Tamblang*?
  6. Bagaimana tindakan bapak sebagai pemucuk dalam mengatasi fraud yang terjadi di LPD Desa *Pakraman Tamblang*?
  7. Bagaimana dampak kembali terjadinya fraud pada LPD Desa *Pakraman tamblang*?
- d. Daftar Wawancara Pertanyaan dengan Penyarikan LPD Desa *Pakraman Tamblang*
1. Berapa jenis produk atau jasa pelayanan di LPD Desa *Pakraman Tamblang*?
  2. Apakah terdapat kendala dalam pelayanan produk atau jasa tersebut?
  3. Bagaimana dampak terjadinya fraud terhadap pelayanan produk atau jasa?
  4. Bagaimana tindakan LPD Desa *Pakraman tamblang* terhadap nasabah yang menyebabkan kendala dalam pelayanan produk atau jasa tersebut?
- 

## LAMPIRAN 2 TRANSKRIP HASIL WAWANCARA PENELITIAN

1. Wawancara dengan Bendesa Adat Desa *Pakraman* Tamblang

Peneliti : Apa peran Bendesa Adat terhadap LPD Desa *Pakraman* Tamblang?

Narasumber : Peran Bendesa adat yaitu Ketua Badan Pengawas LPD Dik. Karena LPD berada dibawah naungan Desa Adat Maka saya yang menjadi pemimpin jika ada paruman dan ikut dalam mengesahkan setiap kebijakan yang menyangkut dengan LPD

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya LPD Desa *Pakraman* Tamblang?

Narasumber : Setahu saya LPD berdiri tahun 1985 dik. Untuk lebih jelasnya adik bisa lihat SK dari Gubernur tentang berdirinya LPD.

Peneliti : Bagaimana Perkembangan LPD dari awal berdiri sampai sekarang?

Narasumber : Kegiatan operasional pada saat LPD Desa *Pakraman* Tamblang berdiri bergerak dalam usaha simpan pinjam, dimana menghimpun dana dalam bentuk tabungan sukarela dari masyarakat Desa *Pakraman* Tamblang, dan menyalurkannya lagi dalam bentuk kredit atau pinjaman bulanan bagi masyarakat desa tamblang yang membutuhkan dana baik untuk konsumsi masing-masing maupun kegiatan usaha. modal awal yang didapat dari desa *pakraman* pada saat itu diberikan kepada masyarakat Desa Tamblang yang ingin meminjam kredit di LPD Desa *Pakraman* Tamblang. Untuk sistem pencatatan dalam mencatat simpanan maupun kredit pada saat itu masih bersifat manual, kemudian pegawai masih sedikit dan laporan keuangannya masih belum jelas. Kemudian tahun 2010 LPD mengalami suatu kebangkrutan. Setelah tidak beroperasi selama 3 tahun, pada tahun 2014 LPD Desa *Pakraman* Tamblang beroperasi kembali. LPD Desa *Pakraman* Tamblang mengalami banyak perubahan, seperti sistem pencatatan yang digunakan yaitu dari pencatatan secara manual kedalam pencatatan secara komputerisasi, stuktur organisasi yang lebih kompleks, dan mulai memiliki pengawas internal. Hal yang paling utama dilakukan oleh pengurus LPD baru yaitu dengan menagih atau menarik kredit yang dulunya macet untuk dijadikan modal kerja dalam mendirikan kembali LPD Desa *Pakraman* Tamblang. Dengan demikian LPD Desa *Pakraman* Tamblang dapat kembali melakukan kegiatan operasionalnya. Terkait penyalahgunaan dana yang dilakukan

pengurus LPD sebelumnya, juga diminta pertanggungjawaban oleh Desa *Pakraman* Tamblang.”

Peneliti : Bagaimana keadaan LPD Desa *Pakraman* Tamblang saat ini?

Narasumber : Untuk keadaan LPD saat ini sudah beroperasi dengan normal setelah terjadi permasalahan yaitu kasus kecurangan yang dilakukan oleh Ketua, Bendahara, dan Sekretaris yang sudah diberhentikan jabatannya dik

Peneliti : Bagaimana tindakan yang dilakukan Desa *Pakraman* terhadap kasus *fraud* yang terjadi pada LPD Desa *Pakraman* Tamblang?

Narasumber : Tindakan yang dilakukan Desa *Pakraman* yaitu pertama menyelesaikannya dengan sistem

2. Wawancara dengan Badan Pengawas Internal LPD Desa *Pakraman* Tamblang

Peneliti : Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai Badan Pengawas Internal Desa *Pakraman* Tamblang?

Narasumber : Saya mulai menjabat resminya bulan Juni 2020 dik

Peneliti : Bagaimana Peran Badan Pengawas Internal terhadap LPD Desa *Pakraman* Tamblang?

Narasumber : Tugas saya yaitu sebagai auditor internal yang memeriksa laporan keuangan LPD dik, hasil auditnya nanti akan disampaikan di Paruman Desa Adat dik.

Peneliti : Apa *bentuk fraud* yang terjadi pada LPD Desa *Pakraman* Tamblang?

Narasumber : Pada saat Paruman Desa Adat sudah bapak sampaikan bahwa ada tiga pengurus yang melakukan tindakan kecurangan atau *fraud* yang tadi adik bilang yaitu dari pengurus inti prajuru LPD yaitu ketua LPD, sekretaris dan bendahara yang sudah diberhentikan masa jabatannya oleh Desa *Pakraman*. Pengurus tersebut menyalah gunnakan wewenang yang diberikan oleh Desa *Pakraman* dan adanya tindakan kerjasama sehingga menyulitkan Badan Pengawas Internal untuk menemukan tindakan kecurangan. Dari data hasil audit menunjukkan, bahwa ada beberapa kecurangan (*fraud*) seperti : (1) Telah terjadi manipulasi data pada Pos Pinjaman Bulanan, dengan sengaja membuat data fiktif hanya untuk menyeimbangkan neraca, dengan demikian seolah-olah LPD berkatagori “sehat”, (2) Telah terjadi manipulasi data pada Pos Tabungan Sukarela, dengan cara memasukkan data fiktif yang

lebih rendah dari angka yang sebenarnya. Artinya bahwa, staf atau pengelola LPD Desa *Pakraman* Tamblang tidak mengalokasikan Tabungan yang sesungguhnya, sehingga ada dugaan dilakukan mark up pinjaman kredit untuk menyeimbangkan data tabungan (3) Bahwa telah ditemukan kesalahan perhitungan atau pencatatan data pada pos tabungan wajib , dengan posisi angka sebagai berikut: data tabungan wajib(pada neraca) sebesar Rp 38.088.475; fakta hasil rekap data pendukung sebesar Rp 25.039.000. (4) Terdapat kejanggalan Saldo Kas Akhir dengan data sebagai berikut : Posisi akhir saldo kas di neraca sebesar Rp 52.517.000; fakta pada bendahara sebesar Rp 1.000.000, terdapat selisih sebesar Rp 51.517.000.”

Peneliti : Apakah terdapat perbedaan antara *fraud* yang terjadi sekarang dengan fraud yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya?

Narasumber : Yang membedakan mungkin situasinya dik dan penyebabnya. Kalau sekarang ada kemampuan dari pelaku kecurangan itu. Pada tahun 2020 terjadi beberapa masalah yang harus dihadapi oleh LPD, padahal sudah ada pengawas internal, struktur organisasi yang lebih kompleks, dan sistem pencatatan yang baru (Microsoft Access). Dari data hasil audit Badan Pengawas Internal menunjukkan, bahwa masih ada kasus fraud yang terjadi di LPD Desa *Pakraman* Tamblang

Peneliti : Bagaimana penyebab terjadinya fraud pada LPD Desa *Pakraman* Tamblang?

Narasumber : Berdasarkan data audit tersebut, bahwa penyebab utama pelaku berani melakukan kecurangan yaitu selain dari niat karena dilakukan berkali-kali yang utama yaitu adanya kemampuan dalam memainkan sistem pencatatan dik. Tabungan yang belum ditarik oleh nasabah dimasukkan sudah ditarik di sistem. Pokoknya pelaku pintar dalam memasukkan data fiktif seolah-olah keuangan di LPD Desa *Pakraman* Tamblang sehat dik. Selain itu pelaku juga pintar memasukkan atau memanipulasi data pencatatan kredit yang dibayar oleh nasabah dik. Untuk kesempatan melakukan fraud sih sedikit dik, karena Badan Pengawas Internal rutin melakukan pemeriksaan setiap bulannya.

Peneliti : Bagaimana dampak terjadinya *fraud* pada LPD Desa *Pakraman* Tamblang?

Narasumber : Dampaknya sih kembali pada kepercayaan masyarakat kembali terhadap LPD ya dik. Karena kasus ini sudah menjadi buah bibir di masyarakat Desa Tamblang seperti kasus

kebangkrutan LPD sebelumnya. Oleh karena itu hal yang pertama kita lakukan yaitu menumbuhkan rasa kepercayaan kepada masyarakat bahwa LPD masih beroperasi secara normal walaupun terdapat permasalahan yang cukup kompleks. Pertama yaitu dengan melakukan kegiatan operasional dengan normal baik itu dari segi simpanan maupun kredit. Untuk segi simpanan membuat suatu kebijakan terhadap penarikan tabungan sukarela di LPD. Hal tersebut dilakukan sebagai harapan timbulnya kepercayaan dari masyarakat Desa Tamblang bahwa pengoperasionalan LPD masih dengan keadaan normal. Untuk penarikan tabungan sukarela pada saat itu, LPD memberi kebijakan bahwa bagi nasabah yang memiliki tabungan lebih dari Rp 500.000 dan kurang dari Rp 1.000.000 dapat menarik tabungannya dengan maksimal Rp 200.000 dan yang memiliki tabungan lebih Rp 1.000.000 dapat menarik tabungannya maksimal Rp 200.000 ditambah 20% dari sisa tabungan. Sebagai contohnya seperti ini mang, Kalau Komang mpamanya memiliki tabungan di LPD sebesar Rp 1.000.000 jadi Komang dapat menarik tabungannya Rp 200.000 ditambah 20 % dari sisa tabungan yaitu Rp 800.000, jadi total makasimal yang Komang bisa Tarik yaitu Rp 200.000 ditambah Rp 160.000 sebesar Rp 360.000. Hal ini berlaku sampai Operasional LPD kembali normal.

3. Wawancara dengan Pamucuk LPD Desa *Pakraman* Tamblang

Peneliti : Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai Pemucuk LPD Desa *Pakraman* Tamblang?

Narasumber : Saya mulai menjabat dari bulan Januari 2021 dik berdasarkan mandat aari Desa *Pakraman*.

Peneliti : Bagaimana bentuk struktur organisasi dan pembagian tugas di LPD Desa *Pakraman* Tamblang?

Narasumber : Untuk struktur di LPD Desa *Pakraman* Tamblang terbagi kedalam Prajuru dan Panureksa yang dibawah Paruman Desa Adat yang mempunyai kekuasaan tertinggi didalam Desa *Pakraman*. Dimana panureksa terdiri dari Bendesa Adat sebagai Ketua Badan Pengawas Internal dan Anggota Badan Pengawas Internal. Sedangkan Prajuru terdiri Pamucuk sama pegawai LPD. Prajuru dan Panureksa dalam melakukan tugasnya bertanggungjawab kepada Paruman Desa. Untuk lebih jelasnya adik bisa lihat di depan

Peneliti : Berapa jenis produk atau jasa pelayanan di LPD Desa *Pakraman* Tamblang?

Narasumber : Ada tiga dik yaitu tabungan sukarela, deposito berjangka, dan pinjaman bulanan. Untuk lebih jelasnya adik bisa tanyakan ke Pak Sumardi.

Peneliti : Bagaimana keadaan dan perkembangan LPD saat ini ?

Narasumber: Untuk keadaan LPD saat ini sudah mulai normal dik. Setelah mengalami permasalahan yaitu tindakan penyalahgunaan aset yang dilakukan oleh beberapa pengurus yang lama.

Peneliti : Bagaimana penyebab kembali terjadi fraud pada LPD Desa *Pakraman Tamblang*?

Narasumber : Tiang ketahui mengenai bentuk tindakan kecurangan yang terjadi yaitu penyalahgunaan aset yang dilakukan oleh Ketua atau Pamucuk LPD, Bendahara, dan Sekretaris sebelumnya yang telah diberhentikan jabatannya nggih. Mereka melakukan penggelapan uang yang tidak diketahui alurnya untuk apa. Kemungkinan untuk kebutuhan keuangan setiap individu itu. Kecurangan ini sih sudah dilakukan cukup lama dengan kepintaran mereka dalam memanipulasi sistem pencatatan dalam menutupi kasus kecurangan itu. Untuk penyebab kecurangan tersebut sih berkaitan dengan niat ya dik. Karena hal itu kemungkinan sudah dilakukan berkali-kali dan menyebabkan kerugian yang cukup besar bagi LPD. Selain itu karena kebutuhan ekonomi mungkin adik tahu kan bahwa ketua LPD sedang membangun rumah, dan ada kerjasama antara Ketua, Bendahara, dan Sekretaris LPD Sebelumnya dalam melakukan penyalahgunaan aset. Kemampuan dalam memanipulasi dan menutupinya pun cukup bagus dik

Peneliti : Bagaimana tindakan bapak sebagai Pemucuk dalam mengatasi fraud yang terjadi di LPD Desa *Pakraman Tamblang*?

Narasumber : Secara umum tindakan kecurangan itu sih berdampak terhadap kesehatan operasional LPD karena kegiatan usaha ini bergerak dalam usaha simpan pinjam dan modalnya dalam bentuk uang maka operasional sedikit terhambat. Oleh karena itu saya sebagai Ketua LPD baru menyelesaikan permasalahan yang terjadi di pengurus LPD Lama dik. Adapun penyelesaiannya itu meliputi pengembalian uang dalam bentuk Deposit berjangka LPD Sudaji Rp 119.000.000, Tabungan dan Bilyet Rp 135.000.000, dan Tabungan Pelajar SD N 1 Tamblang Rp 25.000.000 yang didapat dari pinjaman pihak ketiga.

#### 4. Wawancara dengan *Penyarikan* LPD Desa *Pakraman Tamblang*

Peneliti : Berapa jenis produk atau jasa pelayanan di LPD Desa *Pakraman Tamblang*?

Narasumber : Tiga dik, yaitu Tabungan Sukarela, Deposito Berjangka , dan Pinjaman Kredit

Peneliti : Apakah terdapat kendala dalam pelayanan produk atau jasa tersebut?

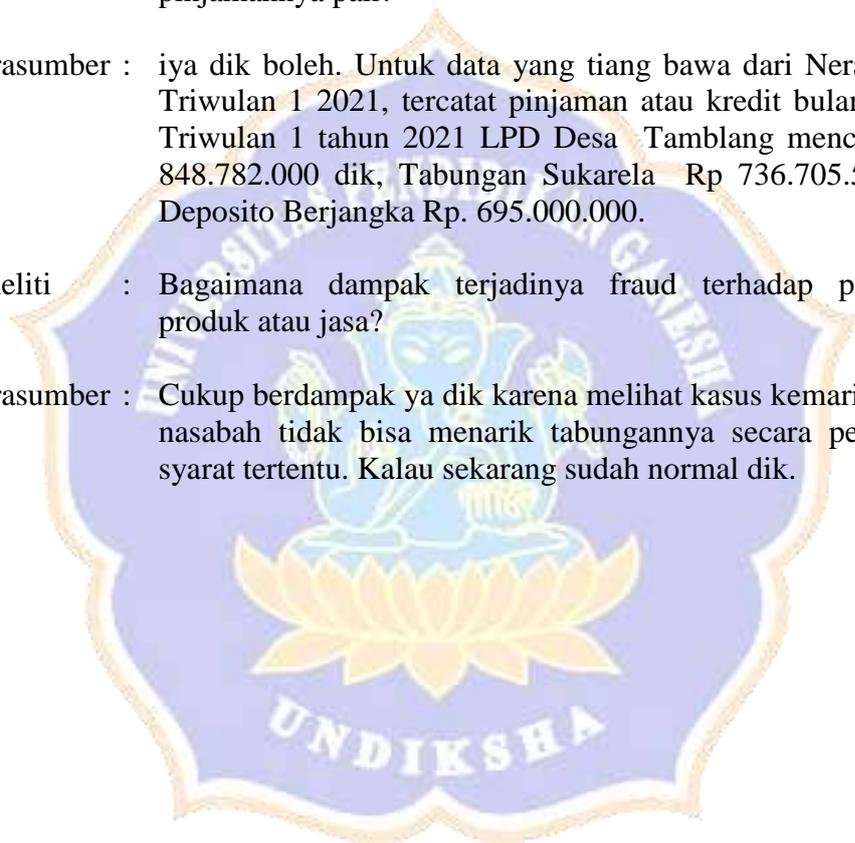
Narasumber : Kendalanya sih mungkin dari pembayaran angsuran dari nasabah ya dik. Ada nasabah rajin dan ada juga nasabah yang lambat atau tidak membayar angsuran.

Peneliti : Apakah boleh tiang minta data tabungan, deposito, sama pinjamannya pak?

Narasumber : iya dik boleh. Untuk data yang tiang bawa dari Neraca pada Triwulan 1 2021, tercatat pinjaman atau kredit bulanan pada Triwulan 1 tahun 2021 LPD Desa Tamblang mencapai Rp. 848.782.000 dik, Tabungan Sukarela Rp 736.705.527, dan Deposito Berjangka Rp. 695.000.000.

Peneliti : Bagaimana dampak terjadinya fraud terhadap pelayanan produk atau jasa?

Narasumber : Cukup berdampak ya dik karena melihat kasus kemarin bahwa nasabah tidak bisa menarik tabungannya secara penuh ada syarat tertentu. Kalau sekarang sudah normal dik.



**LAMPIRAN 3**  
**HASIL DOKUMENTASI**





